



PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 – 2012

Alfarizi Cahya Utama
Abdul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect disclosure Return on Assets, namely: current ratio, debt equity ratio, debt-asset ratio and working capital turnover.

The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX) Annual Report which manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The samples were selected using purposive sampling methods and sample that meets the criteria. This study uses the classical assumption test, test the feasibility of the model, multiple regression analysis and statistical t test.

These results indicate that the variable current ratio and debt equity ratio effect on return on assets, while the debt-asset ratio and variable working capital turnover showed no effect on return on assets.

Key words: Current ratio, debt equity ratio, debt-asset ratio, working capital turnover and return on assets.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan (Asiah, 2011).

Untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola modal yang disetor oleh para investor dalam rangka kemajuan perusahaan, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbagai aspek perlu dipertimbangkan dalam pengukuran kinerja ini, terutama harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan dananya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham, dengan menilai dari seberapa besar *capital gain* yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang diberikan oleh perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai saham di bursa efek. Kondisi ini biasanya terjadi pada perusahaan yang *go public* atau Perusahaan Terbuka (Tbk), yang menjual saham di pasar modal atau bursa efek (Juri, 2010).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*. Likuiditas perusahaan mampu menjadi alat prediksi mengukur tingkat kinerja keuangan (*return on investment*). *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, sehingga penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk menentukan likuiditas (Hanafi, 2004 dalam Asiah, 2011). Sehingga penelitian ini mengkaji pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Asset* dengan mengambil obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2010 – 2012. Hal ini menjadi pertimbangan bahwa perusahaan

¹ Corresponding author

manufaktur merupakan perusahaan dengan jumlah populasi yang banyak dibandingkan dengan sektor lain.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Signaling Theory merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk dan informasi mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang dikembangkan untuk mengetahui kemungkinan bahwa informasi yang berkaitan dengan kondisi dan prospek perusahaan dimasa depan lebih banyak diketahui oleh orang dalam (*insiders*) perusahaan dari pada para investor yang merupakan orang luar perusahaan.

Teori sinyal merupakan penyelesaian dari asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana para investor tidak memiliki cukup informasi mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak manajemen memiliki banyak informasi mengenai prospek perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Ang, 1997).

Penelitian yang dilakukan Asiah (2011) dan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

$H_1 = \text{Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset.}$

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset

Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal (*weighted average cost of capital*) akan semakin besar sehingga *return on asset* (ROA) akan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 1983).

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Dengan demikian pengaruh DER terhadap ROA adalah positif. Hal tersebut didukung oleh *pecking order theory* yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001).

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2010) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* negatif berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

$H_2 = \text{Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return On Asset.}$

Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset

Debt Asset Ratio menunjukkan besarnya total hutang yang dapat dijamin dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap. *Debt Ratio* adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Penelitian yang dilakukan Asiah (2011) memperoleh hasil bahwa *Debt Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Yang berarti jika *Debt Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

$H_3 = \text{Debt Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Asset}$

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari asset kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat.

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

Penelitian yang dilakukan Nugroho (2011) memperoleh hasil bahwa perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Yang berarti jika *Debt Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

$H_4 = \text{Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Asset}$

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Sumarni dan Salamah (2005) menyatakan bahwa variabel adalah bentuk konsepsi atau sifat yang akan dipelajari. variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang akan diambil dari suatu nilai yang berbeda sehingga variabel merupakan suatu yang bervariasi. Variabel pun merupakan suatu kualitas dari variabel, peneliti dapat menganalisis serta menarik kesimpulan. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (Dependen) merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Bambang, 2002:63). Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset.
- b. Variabel bebas (Independen) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Bambang, 2002:63) Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam website IDX (*Indonesian Stock Exchange*) selama tahun 2010 hingga tahun 20121. Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	237	0.4296	11.7429	2.3426	1.8977
DER	237	0.0416	11.3432	1.1076	1.3912
DTA	237	0.0047	0.9054	0.4333	0.1791
PMK	237	-2514.3333	581.5023	-9.3062	184.4174
ROA	237	0.0542	46.0381	11.0087	9.2618
Valid (listwise)	N 237				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa beberapa variabel masih memiliki nilai-nilai yang ekstrim sehingga beberapa data harus dikeluarkan dari analisis melalui *screening* data. Kondisi dari data setelah melalui tahap *screening* akan dijelaskan sebagai berikut.

Statistik Deskriptif Data setelah outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	167	0.4296	4.4229	1.9592	0.8332
DER	167	0.0416	2.3393	0.9087	0.5274
DTA	167	0.0047	0.6954	0.4365	0.1453
PMK	167	-6.8715	19.3770	6.0705	4.7780
ROA	167	0.0542	23.5116	9.1834	5.5636
Valid (listwise)	N 167				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisa grafik dengan melihat *normal probability plot* dan Kolmogorov Smirnov.

Uji normalitas data awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		237
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.74408697
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		2.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Untuk itu diperlukan tranformasi atau mengeluarkan data-data outlier yang ada. Untuk itu dilakukan metode screening data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Identifikasi keberadaan data outlier ditunjukkan dengan nilai z-score di atas ± 3 . Identifikasi outlier ditunjukkan sebagai berikut :

Identifikasi outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(CR)	237	-1.0080	4.9535	0.0000	1.0000
Zscore(DER)	237	-0.7663	7.3574	0.0000	1.0000
Zscore(DTA)	237	-2.3928	2.6354	0.0000	1.0000
Zscore(PMK)	237	-13.5835	3.2036	0.0000	1.0000
Zscore(ROA)	237	-1.1828	3.7821	0.0000	1.0000
Valid (listwise)	N 237				

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masih terdapat data-data outlier pada variabel penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z skor maksimum atau minimum yang lebih besar dari ± 3 . Untuk itu penelitian dilanjutkan dengan mengeluarkan data-data outlier dari masing-masing variabel.

Identifikasi outlier 2

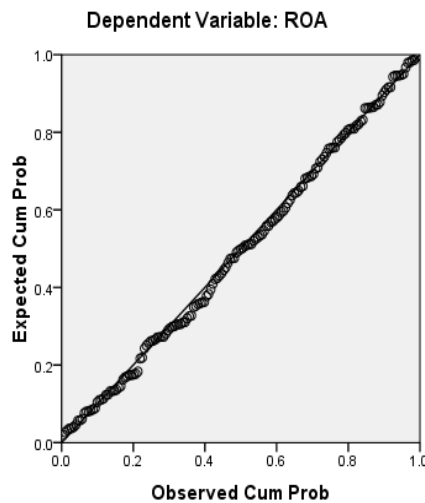
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(CR)	167	-1.83573	2.95682	.0000000	1.0000000
Zscore(DER)	167	-1.64402	2.71224	.0000000	1.0000000
Zscore(DTA)	167	-2.97193	1.78209	.0000000	1.0000000
Zscore(PMK)	167	-2.70865	2.78495	.0000000	1.0000000
Zscore(ROA)	167	-1.64088	2.57535	.0000000	1.0000000
Valid (listwise)	N 167				

Hasil screening dengan mengeluarkan 70 outlier data penelitian menunjukkan bahwa sudah tidak terdapat data-data outlier pada variabel penelitian. Dengan demikian penelitian ini hanya menggunakan 167 data pengamatan dari data semula sebanyak 237 data pengamatan.

Uji Normalitas selanjutnya dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hipotesis yang dinyatakan bahwa data terdistribusi tidak normal akan diuji dengan nilai Z. Ghozali (2001) menyatakan bahwa apabila nilai Z hitung > Z tabel, maka data terdistribusi tidak normal. Uji Kolmogorov Smirnov satu arah dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Dari hasil perhitungan normalitas (lampiran 1) diperoleh hasil sebagai berikut.

Uji Normalitas multivariate kedua

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		167
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.79795321
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.023
Kolmogorov-Smirnov Z		.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel 4.5 tersebut diketahui bahwa Asymp Sig. (2-tailed) untuk residua I model regresi adalah sebesar 0,952. Sesuai dengan ketentuan, bahwa $P > 0,05$ data berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut, maka data residual model regresi berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai Tolerance kurang dari 0,1. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Uji Multikolinieritas

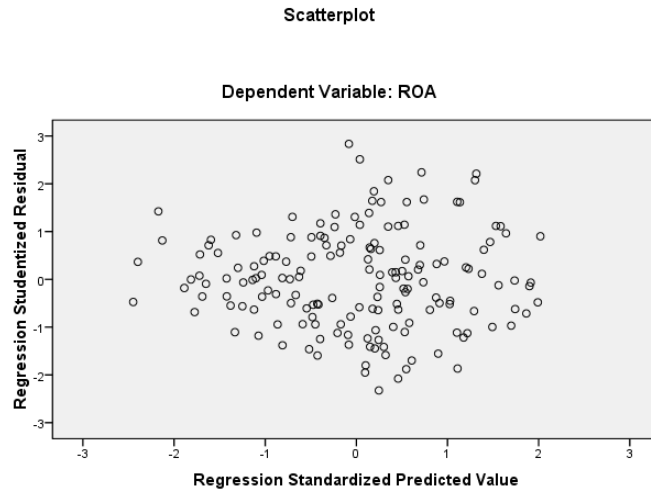
Variabel	Tolerance	VIF
CR	0.595	1.679
DER	0.133	7.525
DTA	0.114	8.801
PMK	0.836	1.196

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada model regresi diketahui nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Apabila tidak ada variabel bebas yang memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai residualnya maka diindikasikan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.263	1.526		2.793	.006
	CR	-.103	.330	-.031	-.312	.755
	DER	-1.767	1.103	-.336	-1.602	.111
	DTA	2.032	4.330	.106	.469	.640
	PMK	.068	.049	.118	1.409	.161

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh pola diagram pencar yang acak. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan. Uji Glejser juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dari keempat variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan residual adalah acak atau random. Berikut ini hasil uji autokorelasi dalam model regresi :

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.238	4.8568260	2.065

a. Predictors: (Constant), PMK, DER, CR, DTA

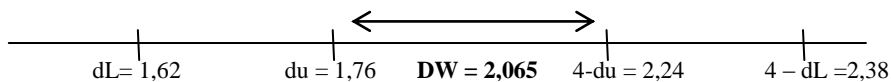
b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW diperoleh sebesar 2,065. Nilai d_u berdasarkan tabel statistik adalah sebesar 1,76. Dengan demikian nilai DW tersebut berada diantara d_u (1,79) dan $4 - d_u = 4 - 1,76 = 2,24$. Hal ini berarti bahwa kedua model regresi tersebut tidak memiliki masalah autokorlasi.

Ada autokorelasi

Tidak ada autokorelasi

Ada



Model Regresi

Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas CR, DER, DTA dan PMK terhadap ROA. Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Model penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.606	2.712		3.910	.000
	CR	1.197	.586	.179	2.041	.043
	DER	-3.948	1.961	-.374	-2.014	.046
	DTA	-.956	7.697	-.025	-.124	.901
	PMK	.039	.086	.034	.454	.651

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijabarkan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 10,606 + 1,197 CR - 3,948 DER - 0,956 DTA + 0,039 PMK + e$$

Hasil penelitian mendapatkan bahwa arah koefisien CR dan PMK adalah positif sedangkan arah koefisien DER dan DTA adalah negatif. Arah-arah koefisien tersebut sesuai dengan yang dihipotesiskan.

Overall Model Fit

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 0,05), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

Hasil uji F dari pengaruh CR, DER, DTA dan PMK terhadap ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Uji F Model Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1316.921	4	329.230	13.957	.000 ^a
	Residual	3821.379	162	23.589		
	Total	5138.300	166			

a. Predictors: (Constant), PMK, DER, CR, DTA

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung dari model regresi adalah 13,957 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dimana penggunaan variable CR, DER, DTA dan PMK secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Koefisien determinasi (R²)

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu return saham. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.238	4.8568260	2.065

a. Predictors: (Constant), PMK, DER, CR, DTA

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah 0,238. Hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu CR, DER, DTA dan PMK dalam menerangkan ROA adalah sebesar 23,8 persen. Sedangkan sisanya yaitu 76,2 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen tersebut.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji t Model regresi

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.910	.000
CR	2.041	.043
DER	-2.014	.046
DTA	-.124	.901
PMK	.454	.651

KESIMPULAN

1. Pengaruh CR terhadap ROA

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah positif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai aktiva lancar yang besar akan meningkatkan secara signifikan pada rasio ROA perusahaan.

Adanya pengaruh yang signifikan dari CR terhadap ROA mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset yang dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Komponen aktiva lancar yang dapat dikonversi menjadi kas adalah persediaan (inventory) dan piutang dagang yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan pula bahwa perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara mengelola dengan sebaik-baiknya atas aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, pengumpulan piutangnya dan persediaan. Perusahaan dapat memanfaatkan berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan ini akan mendukung kegiatan operasi perusahaan nantinya sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan kata lain kondisi aktiva lancar yang semakin baik memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

2. Pengaruh DER terhadap ROA

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai total hutang yang besar akan memperkecil laba bersih ROA yang diperoleh perusahaan.

Kewajiban (hutang) dibutuhkan oleh perusahaan khususnya pada pengelolaan modal kerja untuk mendukung aktiva lancar (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membantu pembiayaan kegiatan operasional perusahaan dan harus dibayarkan pada saat jatuh tempo (Riyanto, 2001). Semakin pendek jangka waktu jatuh tempo pembayaran hutang, semakin besar resiko pendanaan perusahaan. Resiko pendanaan yang terjadi dalam perusahaan seperti minimnya aktiva lancar sehingga tidak mempunyai perusahaan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, yang berdampak pada tersendatnya proses produksi. Proses produksi yang kurang lancar menandakan

modal kerja yang dikelola perusahaan kurang efisien sehingga mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Semakin tinggi persentase DER menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada modal, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar, sehingga berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

Adanya pengaruh negatif yang signifikan dari DER terhadap return saham dapat berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang beserta bunga hutangnya. DER yang besar juga berpotensi mengurangi kemungkinan dan besarnya dividen yang dapat diperoleh investor dalam investasi mereka karena perusahaan juga harus memikirkan pembayaran hutang.

Dalam laporan rugi laba, salah satu akun adalah mencakup biaya bunga yang merupakan beban keuangan perusahaan atas hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian maka posisi hutang yang lebih besar juga menjadi faktor yang meningkatkan biaya operasional perusahaan yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, informasi yang diberikan oleh perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memiliki lebih banyak kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagian akan disisihkan untuk pembayaran hutang dan bunganya dalam laporan arus kas perusahaan yang berarti akan menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

3. Pengaruh DTA terhadap ROA

Berbeda dengan pengaruh DER, hasil penelitian ini mendapatkan bahwa DTA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari DTA terhadap ROA dapat dikarenakan bahwa penggunaan DER dan DTA sebagai prediktor ROA dapat memberikan sedikit masalah pada model penelitian dimana model dapat mengarah pada multikolinieritas prediktor sehingga pengaruhnya hanya dapat diwakili oleh salah satu variabel saja. Hasil ini diperkuat dengan nilai VIF dari DER dan DTA yang relatif tinggi mendekati 10 yang semakin menunjukkan terjadinya multikolinieritas dalam model meskipun belum sepenuhnya.

4. Pengaruh PMK terhadap ROA

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa PMK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari PMK terhadap ROA sekaligus menolak dugaan sebelumnya bahwa perputaran modal kerja yang tinggi akan meningkatkan ROA.

Tidak diperolehnya pengaruh PMK terhadap ROA menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu menghasilkan laba yang tinggi pada perusahaan. Hal ini nampaknya terkait dengan pencatan akun oleh perusahaan atas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dimana pencatatan piutang dagang atau hutang dagang yang dimiliki perusahaan seringkali tidak terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan namun lebih pada posisi laba pada tahun-tahun selanjutnya.

Berkaitan dengan teori sinyal, informasi perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan aset-aset lancarnya dalam operasional perusahaan yang seharusnya memberikan informasi akan aktivitas perusahaan yang tinggi dan semakin efektif. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva lancarnya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Namun

demikian dalam operasionalnya perusahaan juga didukung oleh beban operasional yang semakin tinggi sehingga laba bersih yang diperoleh tidak mesti tinggi. perbedaan pada karakteristik produk sehingga memiliki beban biaya yang berbeda dari masing-masing perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang menjadikan perputaran modal kerja tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Sampel perusahaan hanya terbatas pada perusahaan non keuangan yang mengungkapkan laporan tahunan di BEI.
2. Periode sampel perusahaan yang digunakan masih kurang minim 5 tahun periode laporan keuangan.

REFERENSI

- Antung Noor Asiah, 2011. "Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan industry tekstil yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia".
- Akhmad Syafrudin Noor, 2009. " Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ang, Robert.1997.Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Brigham, E. F dan Houston, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jilid I, Jakarta.
- Dr. Nur Indriantoro, M.Sc., Akuntan, Drs. Bambang Supomo, M.Si. Akuntan, 2002. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPFE.
- Drs. S. Munawir, Akuntan, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberti.
- Fitri Linda Rahmawati, 2010. " Pengarug Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets".
- Nugroho, 2011. "Analisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan.
- Rahma, 2011. " Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
- J. Fred Weston, 2004. Dasar –dasar Manajemen Keuangan, Edisi ketujuh, Penerbit Erlangga
- Gitman J. Lawrence, 2001. "Fundamentals of Investing with Internet Guide for Finance.
- Ghozali, I, 2011. " Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.